

**PENGARUH KONFLIK RUMAH TANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MENTAL ANAK DI DESA BARAMMAMASE KECAMATAN  
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HALISAH  
K 2919 00172**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H/2015 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : **Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **HALISAH**

Nim : **K. 29 19 00172**

Fak/Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Makassar, 20 oktober 2015  
6 Muharram 1437 H**

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

  
**AMIRAH MAWARDI, S.Ag., M.Si**

NIDN : 0906077301

**Pembimbing II**

  
**DRS. H. ABD. SAMAD. T**

NBM : 654 454

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” Telah di ujikan pada hari Rabu, 30 Muharram 1437 H, bertepatan dengan 11 November 2015 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1437 H  
11 November 2015 M

### DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
3. Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si  
II : Drs. H. Abd. Samad T.
4. Penguji I : H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I



Handwritten signatures of the examiners, corresponding to the list of names on the left. Each signature is written in blue ink and is placed above a dotted line.

Disahkan oleh ;  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554 612

## BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Tanggal : 11 November 2015

Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Lt. 4 Menara Iqra

### MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : HALISAH

NIM : K. 291900172

Judul : Pengaruh Konflik Rumah Tangga terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Dinyatakan : LULUS

Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

Sekretaris



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN : 0920005901

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T.

Munaqisy I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Munaqisy II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I



Makassar, 30 Muharram 1437 H  
11 November 2015 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM ; 554612

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Populasi.....	27
TABEL II	Keadaan Sampel .....	28
TABEL III	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Barammamase Kab. Takalar .....	34
TABEL IV	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Bila Mengetahui Anak Pergi Tanpa Pamit Dan Terlambat Pulang Ke Rumah.....	36
TABEL V	Pernyataan Anak Mengenai Tindakan Orang Tua Apabila Melihat Anak Berpakaian Seksi Atau Tidak Sopan.....	37
TABEL VI	Jawaban Responden Tentang Konflik Rumah Tangga Berpengaruh Terhadap Perkembangan Mental Anak.....	38
TABEL VII	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Menyuruh Anak Mengucapkan Salam Ketika Hendak Masuk Rumah .....	40
TABEL VIII	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Mengajak Anak Untuk Sholat Setiap Hari.....	41
TABEL IX	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Memberikan Contoh Yang Baik Dalam Berperilaku Sehari-Hari Anak Di Rumah ...	42
TABEL X	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Mengajak Membaca Al Qur'an Di Rumah .....	43
TABEL XI	Pernyataan Anak Mengenai Orang Tua Sering Bercanda Dengan Anaknya Tentang Hal-Hal Lucu.....	45

## ABSTRAK

**HALISAH, Nim:K.291900172 "Pengaruh konflik rumah tangga terhadap perkembangan Mental anak di desa Barammamase Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar (dibimbing oleh Amirah Mawardi dan H.Abd. Samad. T)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. bagaimana konflik rumah tangga yang terjadi di desa Barammamase ? 2. Bagaimana Pengaruh konflik Rumah tangga Terhadap Perkembangan Mental anak di Desa Barammamase ? agar menjadi bahan masukan buat para orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dijadikan acuan dalam membina rumah tangga pada pembinaan anak-anaknya.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dalam pelaksanaannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya yang menekankan pada deskripsi secara alamiah. Di samping itu untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) sehingga hasil dari penelitian ini lebih banyak menghasilkan data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak di desa barammamase dengan tingkat persentase.; 1. Pengaruh Konflik rumah tangga dengan skor terkecil 5% dan skor terbesar 5,6% 2. Perkembangan mental anak dengan skor terkecil 3% dan skor terbesar 5 % .

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt atas Segala nikmat yang diberikan kepada kita semua yang tak terhingga jumlahnya dan berkat petunjuknya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul "**Pengaruh Konflik Rumah Terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan KabupatenTakalar**".

Salam dan salawat penulis tak lupa kirimkan kepada Rasulullah saw, karena dialah rasul yang satu-satunya yang dapat menyebarkan agama Islam keseluruh dunia bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa.

Tidak sedikit kesulitan yang di jumpai.sejak mengajukan judul pengurusan administrasi beserta pengumpulan data sampai mengolah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang ditempatkan di Desa Barammamase Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar. Namun Demikian berkat kegigihan disertai dengan kesabaran penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih ada kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh petunjuk dalam hal teknik maupun literatur yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Untuk itu patutlah kiranya

penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Irwan Akib. M.Pd, selaku Rektor UNISMUH Makassar semoga Allah Swt, tetap memberikan hidayah kepadanya dan lembaga pendidikan ini tetap eksis kedepannya nanti
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam
3. Amirah Mawardi. S.Ag.M.Si dan Drs. H. Abd. Samad. T selaku pembimbing atas petunjuk dan bimbingannya pula sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
4. Semua dosen fakultas Agama Islam yang dengan rendah hati dalam pengabdian menempuh studi penulis
5. Semua keluarga terutama orang tua dan suami tercinta yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini

Dan akhir kata atas bantuannya dan jasa-jasa yang baik dari semua pihak yang terkait dengan harapan semoga Allah swt., membalas segala apa yang telah diberikan kepada penulis dan mendapat imbalan yang setimpal Amin ya rabbil alamin...

Makassar, 20 Oktober 2015

Penyusun,

**HALISAH**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konflik dalam Rumah Tangga.....	6
B. Faktor-faktor konflik dalam Rumah Tangga .....	7
C. Pembinaan Mental .....	14
D. Konsep Pendidikan Islam .....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	25
B. Lokasi dan obyek penelitian.....	25
C. Variabel penelitian .....	25
D. Definisi Operasional Variabel .....	26

E. Populasi dan Sampel.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik pengumpulan data.....	29
H. Teknik Analisis data.....	31
<b>BAB IV HASH PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar .....	32
B. Konflik Rumah Tangga di Desa Barammamase Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar .....	35
C. Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammamase Kec. Galesong Selatan Kab Takalar .	38
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat dominan dalam pembentukan anak-anak dan penentuan jalan hidup mereka. Bahkan keluarga adalah peletak dasar bagi pewarisan agama dan mental (jiwa). Ibu, bagaimanapun mempunyai pengaruh penting pada kepribadian anak sehingga mereka biasa merasakan kenyamanan, keteduhan dan kepercayaan diri yang kuat dalam menjalani hidupnya. Namun akhir-akhir ini kita menyaksikan sejumlah krisis yang melanda kehidupan dunia, termasuk kita semua. Di antara krisis yang melanda adalah krisis keteladanan. Anak -anak kecil saja yang belum bisa dianggap dewasa mulai terlibat dalam dunia kejahatan, lantaran tidak ada keteladanan yang biasa dilihat baik di rumah maupun di masyarakat.

Rumah tangga, sebagai salah satu aktifitas kehidupan tak luput dari krisis identitas ini. Terlalu banyak rumah tangga yang tidak terwarnai dengan keindahan akhlaknya. Betapa banyak kita saksikan keluarga yang hanya berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul anggota-anggotanya namun tidak ada suasana keakraban, saling pengertian menuju tujuan rumah tangga yang ideal.

Krisis ini sangatlah mendesak untuk mengingat fungsi keluarga, salah satunya adalah basis moral bagi penghuninya. Penanaman dan pembinaan nilai-nilai pendidikan sangat cepat dimulai dari keluarga. Apabila rumah tangga berdiri diatas landasan yang benar dan seluruh anggotanya mengikutinya, niscaya terwujudnya sebuah kekuatan asasi dalam masyarakat. Jika masyarakat menjadi

baik karena terdiri dari keluarga yang baik, niscaya terbentuklah kekuatan asasi bagi sebuah bangsa. Di sinilah dituntut lahirnya seorang kepala rumah tangga atau pemimpin yang dapat mengendalikan keluarga pada hal-hal yang dapat merusak tatanannya.

Menurut Sir John Smyte V.C(2008 : 91) mengatakan bahwa

"Pimpinan yang baik adalah orang yang akan diikuti dalam keadaan apapun, baik maupun buruk karena mereka mempercayainya sebagai pribadi kemampuan dari pengetahuannya menyangkut pekerjaan dan mereka tahu mereka berarti baginya".

Tidak dipungkiri lagi bahwa munculnya sejumlah agenda permasalahan lantaran nilai-nilai kebaikan belum menyebar ke bilik-bilik rumah tangga. Suasana seperti itu sulit terjaga tanpa suasana yang kondusif.

Itulah sebabnya krisis tengah melanda sebagian kaum muslimin. Terasa mereka lewatkan begitu saja perhatian dalam menata rumah tangga. Seakan peristiwa dalam rumah tangganya merupakan kebiasaan dan rutinitas hidup saja. Lebih parah lagi, melalaikan perhatian terhadap tanggung jawab kepada anak-anaknya berarti melalaikan pula penjagaan moralitas dan aspek keteladanan dalam keluarga yang akan mempengaruhi perkembangan mental anak.

Konflik adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan dan dapat menekan perasaan individu karena adanya dua hal atau obyek, kebutuhan, keinginan, kekuatan, kecenderungan ataupun tujuan yang berbeda atau bertentangan yang timbul pada saat yang sama. Untuk mengatasi konflik yang dialami, diperlukan strategi atau cara-cara tertentu.

Ada beberapa jenis konflik yang dialami oleh individu. Jika kita meninjau dari sumber timbulnya konflik maka dapat dibedakan menjadi:

1. Konflik yang bersumber dari diri sendiri, sering disebut dengan konflik internal.
2. Konflik yang bersumber pada lingkungan Lingkungan dapat dibagi menjadi lingkungan keluarga, dan lingkungan diluar keluarga (tetangga, sekolah, teman, massa, tempat kerja, dll).

Konflik selalu terjadi dalam keluarga dan tidak ada penyelesaiannya yang baik maka akan berdampak terhadap keharmonisan keluarga itu sendiri yang akhirnya dapat menimbulkan gangguan-gangguan psikologis pada individu-individu yang terlibat didalamnya. Gangguan psikologis yang dialami bisa timbul mulai dari yang ringan sampai yang berat. Konflik suami-istri biasanya disebabkan oleh kurangnya rasa " saling " antara keduanya,:

1. Kurangnya saling pengertian terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing
2. Kurangnya saling percaya
3. Kurangnya saling terbuka
4. Kurang komunikasi yang efektif

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berikut ini penulis memberikan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik Rumah Tangga yang terjadi di desa Barammamase, kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar?
2. Bagaimana pengaruh konflik Rumah Tangga terhadap perkembangan mental anak di desa Barammamase kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Arikunto (2006:62) tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian dirumuskan dalam kalimat pernyataan, merupakan jawaban yang ingin di cari. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konflik rumah tangga yang terjadi di desa Barammamase, kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak di desa Barammamase, kecamatan Galesong Selatan.kabupaten Takalar.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui konflik dalam rumah tangga di desa Barammamase, kecamatan Galesong Selatan, kabupaten Takalar

2. Praktis

- a. Agar pengaruh konflik rumah tangga dimasa mendatang dapat berkurang .

- b. Agar menjadi bahan masukan buat para orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dijadikan acuan dalam membina rumah tangga pada pembinaan anak-anaknya.
- c. Di harapkan juga agar mental anak dapat berkembang dengan baik karena anak adalah amanah dalam rumah tangga

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konflik Dalam Rumah Tangga**

Salah satu tujuan utama membangun rumah tangga adalah untuk membina kehidupan Sakinah, atas dasar Mawaddah (kecintaan) dan Warahmah (kasih sayang dan tanggung jawab).

Namun perlu disadari bahwa, keluarga sakinah bukanlah yang tenang tanpa dinamika sebab Allah Swt. telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang akan senantiasa berhadapan dengan masalah. Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif. Keluarga juga sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggota keluarga.

Di dalam keluarga terdapat orang tua yang berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dan utama dari pendidikan itu terdapat pada keluarga.

Konflik adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Konflik melekat erat dalam jalinan kehidupan, Di mana manusia selalu berjuang dengan konflik. Oleh karena itu, Kita dituntut untuk memperhatikan konflik kita memerlukan jalan untuk meredam ketakutan terhadap konflik tersebut dapat menjadi sumber peluang masalah yang apabila dibiarkan akan membahayakan diri dan orang lain.



## **B. Faktor-Faktor Konflik Dalam Rumah Tangga**

Realita dalam kehidupan kita tidaklah senantiasa sejalan dengan tujuan awal atau sasaran yang akan dicapai. Berbagai anggota keluarga yang memiliki hidup mapan dengan fasilitas yang memadai, desain rumah yang nyaman, tetangga dan masyarakat yang baik dan seterusnya. Kadang-kadang menjadi ancaman mimpi yang indah bagi sebagian masyarakat.

Masalah anak-anak yang nakal, pertengkaran suami istri dan masalah ekonomi serta berbagai masalah lain sering menjadi agenda yang sulit untuk dipecahkan. Lalu, bagaimana wujud berbagai idealitas tersebut bila dibenturkan dengan kondisi yang ada dan dapatkah dibuat jembatan untuk menghubungkan berbagai kesenjangan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, bisa dipastikan bahwa semua orang tua mengharapkan anaknya tumbuh sehat, berbudi baik, dan taat pada ajaran agama. Namun, tak sedikit para orang tua berperilaku bertentangan dengan harapan mereka semula. Anak-anak ditelantarkan pendidikannya dan dibiarkan dibentuk oleh lingkungannya, dan anak-anak pun tak mau diatur.

Ada juga yang ingin menanamkan keluhuran jiwa dan budi pekerti yang baik terhadap anak-anaknya, tetapi tidak memberikan keteladanan bagi upaya tersebut. Kontradiksi terjadi didepan mata anak, teori yang diajarkan orang tua tidak berlaku untuk dirinya sendiri, ia hanyalah segudang impian yang dipaksakan kepada anak.

Wajar, jika muncul anak-anak yang nakal dan meresahkan orang tua, bahkan masyarakat dan negara. Hal seperti ini sudah banyak melanda kalangan anak-anak kita.

Menurut Cahyadi Takariawan, (1997 : 176) ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak menjadi nakal, yaitu :

a. Faktor Orang Tua

Prinsip orang tua dalam mendidik anak-anaknya amatlah menentukan, segala arus pemikiran yang muncul dewasa ini menawarkan berbagai alternatif, sikap dan tindakan. Tatkala orang tua meyakini ideologi "kebebasan" maka ia memiliki tolak ukur tentang benar salah dan baik buruk yang sesuai pandangan. Prinsip semacam ini yang penerapannya pada anak sedang berkembang amat berkesan. Segalanya mengarahkan kepada kebebasan berpikir, berbicara, dan berkehendak serta berbuat, akan tertanam sejak dini pada anak.

b. Faktor Qudwah (Keteladanan)

Prinsip saja tak cukup membentuk anak menjadi baik, faktor yang lebih penting adalah adanya figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip itu. Prinsip sebagus apapun kalau tanpa disertai contoh, hanya merupakan kumpulan resep yang tak bermakna. Faktor Qudwah ini yang menjadi faktor dominan dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

c. Faktor Bi'ah (Lingkungan)

Faktor ini merupakan faktor yang sangat berperan dalam mendidik anak. Seorang anak menjadi baik atau bandel disebabkan karena lingkungan dimana ia tinggal. Bagaimanapun prinsip qudwah orangtua dirumah, namun tatkala tinggal

dilingkungan yang buruk, anak-anak akan terkena dampak buruknya. Walaupun anak tidak ikut dalam perbuatan buruk, paling tidak ia terbiasa melihat keburukan yang akhirnya bisa melemahkan kepekaan (imunitas) si anak terhadap hal-hal buruk.

Namun perlu dipahami bahwa anak mendapatkan pengaruh dari lingkungan terdekat pada masa penting dan kritis dalam fase pertumbuhannya yaitu, pada tahun-tahun pertama dalam pertumbuhannya (usia prasekolah) Pada masa tersebut pembelajaran ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

Kesalahan yang sering dibuat oleh orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Ucapan orang tua yang tidak sesuai perbuatan

Ini merupakan kesalahan terpenting sebab anak belajar banyak hal dari orang tua, tetapi sering bertentangan dari apa yang diucapkan, tindakan ini berpengaruh buruk terhadap mental dan spritual anak.

- b. Orang tua tidak sepakat atas cara tertentu dalam mendidik anak-anak

Anak bimbang dalam segala urusan menjadi tak jelas.-kadang seorang anak melakukan perbuatan tertentu dihadapan orang tuanya, pada saat itu ibu memuji dan mendorong, sedangkan ayah tidak setuju atau memperingatkannya.

- c. Membiarkan anak menjadi korban media massa

Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali dalam pembentukan ahklak, mental dan karakter anak. Media yang paling berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak adalah TV. Di era globalisasi sekarang ini, dengan teknologi yang semakin canggih sehingga banyak perangkat lunak yang bisa dibawa seperti handphone, notebook dan lain sebagainya. Membuat anak kadang lupa akan jam belajarnya bahkan sampai lupa makan.

- d. Menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak pada pembantu

Kesalahan yang sangat fatal dan banyak sekali terjadi adalah fenomena kesibukan ibu dari peran utamanya merawat rumah tangga dan anak-anak dengan hal-hal tertentu yang tak kalah pentingnya dengan pendidikan anak, misalnya ibu karir.

- e. Orang tua menampakkan kelemahannya dalam mendidik anak

Anak mendengarkan kelemahan-kelemahan orang tua, maka bangga dapat mengganggu dan membandel karena dapat menunjukkan keberadaannya dengan berbagai cara menjelekkkan anak secara berlebihan. Pendidikan seperti ini dapat membuat harga diri anak turun, apalagi dilakukan ketika banyak orang-orang yang melihat dan mendengarnya.

- f. Menjelekkkan anak secara berlebihan

Pendidikan seperti ini, dapat membuat harga diri anak turun. apalagi dilakukan ketika banyak orang-orang yang melihat dan mendengarnya.

Mendidik anak tidak percaya diri dan merendahkan pribadinya. Mendidik anak seperti ini membuat anak menjadi manja dan selalu tergantung pada orang tua sehingga tidak percaya diri bila bertemu teman-temannya yang dapat berdiri sendiri (tidak selalu bergantung).

Jamaluddin (2006 : 53), mengatakan bahwa :

Hal yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi perkembangan mental anak adalah orang tua yang kerap kali berselisih yang berujung (pada perceraian sudah dapat dipastikan mengganggu psikologis anak dalam hal pembentukan akhlak). Realisasi ini dapat terlihat ketika anak melihat kedua orang tuanya bertengkar. Dalam memori anak akan timbul kesedihan yang mendalam, kebencian kepada orang tua dan sebagainya.

Lebih lanjut dia mengatakan bahwa instalasi akhlak mulia akan terkendala ketika terjadi perselisihan tersebut. Jika anak tidak siap menerima perceraian orang tuanya, maka akan timbul kecenderungan anak menjadi gelisah, cemas sehingga berdampak pada prestasi anak disekolah (demotivasi). Dalam hal ini sebagai orang tua harus mengarahkan anaknya pada perilaku normal pada tingkat tertentu dimana orang tua harus dapat mengungkapkan sesuatu guna mengetahui gejala negatif pada anak tersebut.

Selanjutnya, sudut pandang tanggung jawab orang tua terhadap pembinaan generasi secara langsung adalah tugas pendidikan. Atas dasar inilah orang tua disebut pendidik kodrati. Barulah setelah itu diserahkan pada orang yang berkompeten seperti ustad, mu'alim/guru.

Dalam konteks ini terlihat bahwa pada hakikatnya, tugas para peserta didik berjalan dengan orang tua dalam upaya menjadikan peserta didik sebagai abdi

Allah swt, yang setia di mana pendidikan diarahkan pada pendekatan Akhlakul Qarimah.

A.A Gim (2002 : 114), dalam bukunya "Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu" mengatakan bahwa :

Hal yang menimbulkan derita pada diri seseorang adalah merasakan suatu keinginan atau dorongan yang tidak dapat diterima atau membiasakan keresahan.gelisah dan derita yang kemudian diapresiasikannya dorongan itu secara tidak sadar dengan ucapan yang keliru (negative)'

Dalam hal ini penderita akan timbul;

- a. Nafsu, sebagai pendorong yang timbul dari segala macam kebutuhan, termasuk ini instink sehingga menimbulkan keinginan negative
- b. Perasaan, merupakan segala psikis yang menyangkut batiniah yang merugikan
- c. Pikiran negative
- d. Kemauan .kehendak dalam diri berdasarkan perasaan yang di alaminya.

Di lain pihak Jalaluddin mengatakan bahwa gangguan perkembangan anak terjadi dan dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Intern

Faktor jiwa keagamaan dipengaruhi faktor intern seperti hereditas.tingkat usia,kepribadian,kondisi kejiwaan dan sebagainya.

- b. Faktor Ekstern

Seperti faktor lingkungan keluarga, institusional.lingkungan masyarakat.

Itulah pentingnya pendidikan keluarga yang harus mendapatkan perhatian dan garapan yang utama. Karena pada dasarnya tanggung jawab dan pembentukan kualitas dan kepribadian anak merupakan tanggung jawab kedua

orang tua. Dari beberapa hal atau faktor yang dipaparkan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa tidak ada keluarga tanpa masalah tetapi yang menjadi problemnya adalah sejauh mana kita mampu mengelola hal-hal tersebut untuk dijadikan peluang dan tantangan dalam usaha pembinaan kepada anak-anak kita.

### **C. Pembinaan Mental**

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani. Jasmani dikatakan sehat apabila energi yang ada mencukupi daya tahan yang ada mencukupi, memiliki kekuatan untuk menjalankan aktifitas dan kondisi badan terasa nyaman dan sehat.

Kartini Kartono dalam Yusak Burhanuddin (1999 : 9) menyatakan bahwa :

Orang yang memiliki mental dan rohani yang sehat memiliki sifat-sifat khas. Memiliki tujuan-tujuan hidup yang jelas memiliki konsep diri sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya memiliki regulasi dan integritas kepribadian dan memiliki batin yang selalu tenang.

Dikalangan masyarakat dewasa ini, istilah mental merupakan hal yang tak asing lagi, orang telah mampu menilai apakah seseorang itu baik mentalnya atau tidak. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang yang merupakan hasil penelitian dan rumusan para ahli sesuai bidangnya masing-masing.

Secara etimologi (bahasa), mental berasal dari kata lain mens. Mens yang artinya jiwa, nyawa, sukarela, roh semangat. Sedangkan secara terminology (istilah),

Zakiah Drajat (1978 :16), mengatakan bahwa :

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatan akan menunjukkan corak laku dan cara menghadapi sesuatu yang menekan, perasaan yang mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Dari pengertian diatas, baik secara etimologi maupun terminology maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mental adalah perwujudan antara unsur-unsur kejiwaan atau rohania dengan unsur-unsurjasmania dan lahiriah yang lahir dalam bentuk tindakan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Mental merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia terutama dalam menjalankan suatu aktifitas atau usaha, hanya dengan mental yang kondusif yang dapat merupakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup, serta dapat mengatasi rintangan-rintangan dalam hidupnya. Mental sehat tentunya akan senantiasa mendekati diri dengan memohon perlindungan dan pertolongan Allah SWT.

Dalam hubungan ini Zakiah Drajat (1982 : 36) lebih lanjut mengatakan bahwa :

"Orang yang sehat mental tidak akan mudah putus asa, pesimis atau apatis karena ia dapat menghadapi semua rintangan atau kegagalan dalam hidupnya dengan tenang dan wajar serta menerima kegagalan itu sebagai suatu pelajaran yang akan membawa sukses nantinya. Apabila kegagalan itu dihadapi dengan sikap sabar maka akan dapat dianalisa, dicari sebab-sebab yang menimbulkan atau ditemukan faktor-faktor yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian akan dapat dijadikan pelajaran dalam usaha yang akan datang, yaitu menghindari semua yang membawa kegagalan pada waktu lalu itu".

Dalam hal ini mental juga dari sikap yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak dimana sebelumnya didahului dengan keadaan dari kesiapan yang



diterima melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa yang menentukan adanya adalah ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup dan kehidupan seseorang kesehatan mentalnya. Orang yang sehat mentalnya akan dapat menunda pemuasan kebutuhan buat sementara ambil berusaha dan bekerja untuk mencapai kebutuhan dan keinginan, tanpa perasaan gelisah atau penjelasan dalam dirinya sehingga seseorang tetap terlihat tenang dan tegar.

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang dikatakan oleh Mahmud (2002 : 136), bahwa tanda-tanda kesehatan mental menurut islam adalah:

- a. Kemapanan (*Al-Zakinah*)
- b. Ketenangan (*Al-Tuma'ninah*)
- c. Rileks (*Al-Raba*)

Oleh karena, itu ketidaksiapan menghadapi suatu keadaan yang terjadi serta sebagai suatu proses membentuk watak dasar, intelektual dan emosi yang diartikan dengan lingkungan alam dan manusia. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sejak awal mula peradaban manusia sampai saat ini.

Islam telah menunjukkan masalah-masalah yang paling penting dalam memberikan pendidikan kepada anak baik sebagai orang tua atau sebagai pendidik. Karena itu orang tua harus memahami apa sebenarnya yang dibutuhkan

seorang anak dari orang tuanya dan apapun yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Pada hakekatnya agama islam mengajarkan kepada pendidik yang harus diberikan kepada anak sebagai berikut:

1. Pendidikan keimanan
  - a. Memberi petunjuk keimanan kepada Allah Swt
  - b. Mendidik anak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Pendidikan Budi pekerti
  - a. Menghindarkan anak dari perkataan dusta
  - b. Menghindarkan anak dari sifat mencela
3. Pendidikan Jasmani
  - a. Menyajikan makanan, minuman, dan tempat yang sehat
  - b. Membiasakan anak hidup sederhana atau dengan semangat yang tinggi
4. Pendidikan akal
  - a. Kewajiban Belajar
  - b. Pendidikan pribadi
5. Sifat yang harus dijauhan dari Pribadi anak diantaranya :
  - a. Sifat pemaarah
  - b. Sifat minder dan rendah diri
6. Pendidikan Sosial
  - a. Mengerti hak-hak orang lain
  - b. Berani dalam kebenaran

## 7. Pendidikan terhadap lain jenis

- a. Sopan santun dalam pandangan

### D. Konsep Pendidikan Islam

Dalam perspektif islam, kata yang digunakan untuk menunjukkan kepada arti pendidikan adalah *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim*, dan *Al-Ta'dib* masing-masing kata ini mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan teks dan konteksnya, walaupun dalam hal tertentu kata-kata tersebut memiliki kesamaan makna. Hal ini tercermin dalam ayat berikut ini:

Q.SAI-Isra, (17): 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat tersebut mencerminkan adanya perbedaan makna tentang arti kata *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'lim* yang menunjukkan kepada arti pendidikan itu sendiri.

Perbedaan makna tersebut juga tampak pada beberapa pandangan yang penulis kemukakan berikut ini:

Menurut Naqib Al-Attas (2006 : 6) bahwa :

"Istilah yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan secara utuh tentang konsep pendidikan islam adalah "*Al-Ta'dib*" dengan alasan bahwa pada hakekatnya pendidikan islam itu tidak lain adalah menanamkan adab serta perilaku sopan santun kepada setiap pribadi muslim yang pada akhirnya akan menumbuhkan kembangkan peradaban islam. Di samping itu, pengguna kata "*Al-Tarbiyah*" mengandung pengertian yang sangat luas

yakni mencakup pendidikan untuk hewan, sedangkan kata "Al-Ta'dib" sarannya hanya pendidikan manusia saja".

Namun pendapat yang dikemukakan oleh Naquib Al-Attas diatas ternyata tidak semua pihak sepakat. Hal ini disebabkan pendidikan tidak hanya terkait dengan penanaman adab, sopan santun dan budi pekerti yang baik, tetapi termasuk yang paling mendasar adalah pentransformasian ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya kepada peserta didik.

Dengan demikian, sebagian yang lain berpendapat bahwa istilah yang tepat adalah *Al-Ta'lim*, seperti pendapat yang dikemukakan oleh *Abd. Fattah Jalal*, (2002: 3) berikut ini:

"Hakekat pendidikan Islam tidak lain adalah pengajaran dan penanaman ilmu pengetahuan kedalam setiap pribadi, sehingga tumbuh dan berkembang ilmu pengetahuan itu dalam berbagai aspek dan cabangnya didunia Islam".

Namun demikian, para pemikir pembaharu pendidikan Islam dewasa ini lebih cenderung untuk menggunakan istilah *Al-Tarbiyah* sebagai istilah yang lebih cocok dan tepat untuk konsep Islam yang relevan dengan tuntutan dan tantangan zaman modern.

Q.S. Al-Baqarah,(2) :31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya;

"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman " Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar "

Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi, lebih cenderung menggunakan Al-Tarbiyah untuk menunjuk kepada arti pendidikan daripada kata-kata lain seperti Al-Ta'lim dan Al-Ta'dib, dengan alasan bahwa kata Al-Tarbiyah mempunyai dasar yang kuat. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa Al-Tarbiyah berasal dari kata yaitu : Pertama, Raba-yarbu yang berarti bertambah, tumbuh. Kedua berasal dari kata Rabiya-yarba yang berarti menjadi besar dalam arti pendidikan mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang. Ketiga berasal dari kata Rabba yang berarti memperbaiki, menuntun dan menjaga.

Pengertian pendidikan Islam secara terminologis para pakar pendidikan. Dalam buku *Modern Philosophies of Education* John S. Brubacher, (2002 : 3) mengemukakan :

"Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik tiap pribadi manusia dalam penyesuaian diri dengan manusia lain dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan penghimpunan (penyatuan) dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani, oleh dan untuk dirinya dan masyarakatnya yang diharapkan dapat menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya"

Menurut Sayyed Muhammad Al-Naquid Al-attas (2002 : 3) bahwa:

Pendidikan Islam adalah pengakuan yang berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, tentang segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud tersebut.

Menurut Ahmad Tafsir (2000 :6) bahwa :

"Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar mereka berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam, atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin".

Zakiah Drajat.dkk, (2006 : 6 ) mengatakan bahwa :

"Pendidikan Islam adalah usaha, kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim".

Ahmad Marimba ( 2006 : 8) mengatakan bahwa :

"Pendidikan Islam adalah Bimbingan jasmani.rohani berdasarkan hukum-hukum agama aislam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam"

Menurut Fadhil al\_Jamaly (2004 : 5 ) Bahwa :

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia kearah yang lebih jauh dengan berlandaskan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam tidak terlepas dari suatu proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain untuk mengubah, mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia kearah yang lebih maju serta berkepribadian muslim yang tentunya tidak keluar dari tuntunan atau ajaran Islam

Adapun fungsi keluarga menurut M. Alisuf sabri (1999 ; 10)

- a. Fungsi biologis : keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya
- b. Fungsi sosial : keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak,mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat dan rangka pengembangan kepribadiannya.

- c. Fungsi pendidikan : keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat.
- d. Fungsi Afeksi : keluarga sejak dulu merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman )
- e. Fungsi Rekreasi: Keluarga merupakan tempat / medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi.ketengan dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama. fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak
- g. Fungsi perlindungan : keluarga berfungsi memelihara.merawat dan melindungi anak baik fisik sosialnya

Di samping tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat.minat dan kemampuan akal nya memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera, Sebagaimana dalam Al Qur'an surah At Tahrim (66 : 6 )

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Dengan menyimak ayat tersebut diatas, maka jelas bahwa bukan hanya ibu yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya akan tetapi juga ayah. Namun, pendidikan yang pertama dan utama adalah ibu. Sebab anak lebih dekat dengan ibunya karena ibu yang terus berada dirumah, lebih banyak mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini, peneliti survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran tentang Pengaruh Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Mental Anak Di Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Suryana (2008 :87) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenal fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah warga Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

#### **C. Variabel Penelitian**

Konflik Rumah Tangga sebagai Variabel bebas (Independent Variabel) perkembangan mental anak sebagai variabel terikat (Dependent Variabel) atau variabel yang dipengaruhi.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu konsep benda yang memiliki nilai ganda atau dengan kata lain suatu faktor yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi, Yatim rianto (2000:11) jadi variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Rumah tangga dan perkembangan mental anak

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah Konflik rumah tangga.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mental anak

#### **E. Populasi dan Sam pel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi, data informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal itu Husain Usman mengemukakan bahwa populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan pada karakteristik kelompok objek yang lengkap dan jelas.

Sedangkan, Suharsimi Arikunto (1997 : 102) mengemukakan pengertian:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Hermawan warsito (2000 ; 43), Populasi adalah , nilai, tes, benda, atau peristiwa.semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak : "Sekumpulan unsur yang menjadi objek penelitian yang merupakan satuan analisis.sekelompok objek baik manusia, gejala di generalisasikan,Jumlah keseluruhan untuk analisis yang diduga"

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian adalah Desa Barammase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

**Tabel I**  
**Keadaan Populasi**

No	Ibu dan Anak	Jem's	Kelamin	Jumlah
		L	P	
1	Ibu		100	100
2	Anak	59	57	116
	Jumlah	59	157	216

*Sumber data : Kantor desa Barammase 2015*

## 2. Sampel

Setelah menentukan populasi dalam penelitian ini, maka langkah yang selanjutnya adalah menentukan sampel. Penentuan sampel hanya sebagian kecil yang diambil dari populasi jadi, dalam penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan biaya yang banyak, waktu yang lama dan pertimbangan keterbatasan yang lainnya. Oleh karena itu, diambil dari sebagian populasi yang ada sebagai wakil (sampel) yang akan diteliti dengan syarat bahwa sampel dapat mewakili seluruh karakteristik populasinya.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:131) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *profosive sampling* yakni pengambilan sampel langsung pada objek

penelitian yakni tokoh masyarakat desa Barammase, untuk kelompok anak umur 6-12 tahun atau dalam hal ini adalah *profosive sampling*. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel II**  
**Keadaan Sampel**

No	Ibu dan Anak	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Ibu	-	16	16
2	Anak	6	10	16
	Jumlah	6	26	32

#### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini. Maka penulis menggunakan instan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, Instrumen ini biasa di sebut pengamatan langsung kepada obyek untuk mengetahui sebenarnya.
2. Pedoman Wawancara (interview) adalah salah satu metode untuk mendapatkan data hubungan komunikasi langsung dengan informan (*face to face relation*). Alat ini dipandang layak karena terjadinya komunikasi saling terbuka antara peneliti dengan informan dalam hubungan masalah yang diteliti.( pedoman wawancara) terlampir
3. Catatan Dokumentasi, merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui catatan-catatan dokumen yang didapat dalam lokasi penelitian. Dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen, arsip dan sebagainya

4. Pedoman Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data informasi dari responden.

Menurut Nana Sudjana ( 2001 : 5 ) Angket adalah :

" cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan data pertanyaan tertulis yang di sampaikan kepada orang lain yang kita peroleh datanya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Observasi**

Tekhnik observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek yang telah diteliti secara sengaja sistematis. Suharsimi Arikunto (2000 : 134 ):

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan di Desa Barammase Kabupaten Takalar dengan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Mulyana( 2002 : 180):

Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu :berstruktur.Wawancara tidak berstruktur biasa juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka, wawancara etnografis.

Sedangkan wawancara terstruktur, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2000 : 102 ) bahwa :

"Dokumentasi merupakan data-data yang diperoleh dari catatan-catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan obyek penelitian.Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data-data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip sekolah pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini".

## **4. Angket**

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data kongkrit yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan format angket tertutup, yaitu bentuk angket yang diformat dengan menyediakan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setiap data yang diperoleh dianalisis dengan menafsirkan makna informasinya berkaitan dengan topik penelitian ini. Pengambilan data dilakukan setiap saat agar segera dapat dilakukan akurasi bahwa siap dianalisis pada tahap penarikan kesimpulan.

Dengan demikian seluruh rangkaian dan tahapan penelitian yang dilakukan berada dalam suatu sistem yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain sehingga pada akhirnya kesimpulan yang ditarik dapat lebih signifikan. Untuk memperoleh kesimpulan yang signifikan pada penelitian ini digunakan metode komperatif.dengan menggunakan rumus "persentase"sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

F = frekwensi

N = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Sejarah Singkat Desa Barammamase, Kab. Takalar**

Desa Barammamase terdiri dari 216 KK (Kepala keluarga ) dengan Jumlah dusun sebanyak tiga ( 3), yaitu :

- a. Dusun Barammamase
- b. Dusun Popoloe
- c. Dusun Untia

Di lihat dari jumlahnya penduduk desa ini termasuk populasi yang cukup besar yang terdiri dari 450 laki-laki dan 630 perempuan. Jadi 1080 jiwa, memiliki rukun warga 3 dan rukun tetangga 10. Secara garis besarnya Desa Barammamase Dapat diketahui melalui:

1. Batas Wilayah
  - Sebelah utara : Kelurahan Bontonompo
  - Sebelah Timur : Desa popo
  - Sebelah selatan : Desa Kaluku bodo
  - Sebelah Barat : Desa Bontokassi
2. Kondisi Geografis
  - Suhu udara panas : Max 38 c
  - Suhu udara dingin : Max 17 c



### 3 Jarak Pusat

- Kecamatan :1 km
- Kabupaten :35 km
- Provinsi :40 km

### 4 Luas Daerah

- Tanah sawah : 148 ha
- Tanah kering : 80 ha
- Tanah perkebunan :30 ha

### 5 Kelembagaan Desa

- BPD : 1
- PKK : 1
- RW :3
- RT 10

### 6 Jumlah sekolah terdiri

atas

- TK : 2 Buah
- SD : 1 buah
- SMP/MTs : -
- SMA/MA : -

### 7 Jumlah penduduk pendidikan

menurut

- Belum sekolah : 300 orang
- Tidak tamat SD : 54 orang

- Tamat SD : 154 orang
- Tamat SMP : 200 orang
- Tamat SMU : 300 orang
- Tamat Akademi : 100 orang
- Buta huruf/Paket A : 72 orang

8. Penduduk Menurut usia

- 0-5 tahun : 200 orang
- 6-15 tahun : 270 orang
- 16-60 tahun : 510 orang
- 60 tahun keatas : 100 orang

**B. Konflik Rumah Tangga di Desa Barammase Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar**

Masalah yang menjadi pemicu konflik rumah tangga yaitu ketidaksepahaman dalam mendidik anak kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan caranya masing-masing tanpa memperdulikan kondisi anak tersebut, sehingga membuat anak merasa tidak nyaman berada di rumah.

Keasyikan anak dalam melakukan aktivitas bersama temannya dapat mengakibatkan mereka terlambat pulang ke rumah melebihi batasan waktu yang telah ditetapkan apalagi ketika anak pergi tanpa pamit kepada orang tua, seperti pulang larut malam. Secara umum tindakan yang muncul dari orang tua apabila anaknya pulang malam adalah marah.

Meskipun demikian ekspresi dari rasa marah orang tua berbeda-beda ada yang memarahi dengan perkataan saja, namun ada pula orang tua yang dengan

sengaja tidak membukakan pintu anaknya ketika pulang melebihi pukul 21: 00, Setelah anak memohon-mohon dan berjanji tidak akan untuk tidak mengulangi perbuatannya, maka orang tua baru membukakan pintu. Hal yang seperti itu memicu anak untuk semakin marah kepada orang tuanya bahkan membencinya, adapula orang tua yang masih dapat menerima anaknya pulang malam, bila ada acara tertentu dan sebelumnya telah meminta izin pada orang tuanya.

**Tabel IV**

1. Distribusi frekuensi pernyataan anak mengenai orang tua bila pergi tanpa pamit dan terlambat pulang ke rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memuaskan	9	56,25%
2	Kadang-kadang memuaskan	7	43,75%
3	Tidak memuaskan	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data : angket nomor 5

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat 9 anak atau 56,25% menyatakan bahwa orang tua menasehati bila mengetahui anaknya pergi tanpa pamit, 7 menyatakan bahwa orang tua atau 43,75% menyatakan bahwa orang tua memarahi bila mengetahui anaknya pergi tanpa pamit, dan 0 atau 0% anak menyatakan bahwa orang tua membiarkan anaknya begitu saja bila mengetahui anaknya pergi tanpa pamit orang tuanya.

Penampilan anak dalam berpakaian menimbulkan konflik antara anak dan orang tua. Seperti yang terjadi di Desa Barammase kabupaten Takalar sebagian orang tua melarang anaknya memakai pakaian yang terbuka contohnya *tank top*

dan celana pendek bila keluar rumah. Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya berpakaian sopan dalam penampilan dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kriteria anak dalam memilih teman akrab ada kalanya tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan orang tua sehingga menimbulkan konflik antara orang tua dan anak.

**Tabel V**

1. Distribusi frekuensi pernyataan anak mengenai tindakan orang tua apabila melihat anak berpakaian seksi atau tidak sopan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menasehati	8	50%
2	Memarahi	8	50%
3	Membiarkannya begitu saja	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data : Angket nomor 6

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat 8 anak atau 50% menyatakan bahwa orang tua menasehati apabila melihat anaknya berpakaian seksi atau tidak sopan, 8 anak atau 50% menyatakan bahwa orang tua memarahi apabila melihat anaknya berpakaian seksi atau tidak sopan dan 0 atau 0% anak menyatakan orang tuanya membiarkannya begitu saja ketika melihat anaknya berpakaian seksi atau tidak sopan.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab konflik anak dan orang tua dapat berasal dari dua belah pihak. Dari pihak orang tua memandang anak berperilaku kurang sesuai dengan harapan orang tuanya dan dari pihak anak, orang tua merasa kurang memahami dirinya. Dari gambaran tersebut,

tampak bahwa orang tua belum berhasil mendidik anak dengan baik sesuai konsep islam.

### **C. Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Mental Anak di Desa Barammase kec. Galesong Selatan kab. Takalar**

Perilaku mental anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan orang tua terhadap didikan untuk anaknya serta lingkungan. Orang tua merupakan tiang untuk mengajarkan bagaimana suatu sikap yang harus dimiliki masing-masing anak untuk orang lain terhadap sekitar lingkungannya sendiri. Orang tua akan mengayomi anaknya demi membentuk suatu karakter yang dapat diterima masyarakat.salam.

**Tabel VI**

#### 1. Jawaban responden tentang konflik rumah tangga berpengaruh terhadap perkembangan mental anak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berpengaruh	12	75%
2	Kadang berpengaruh	4	25%
3	Tidak berpengaruh	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data Angket nomor 8

Berdasarkan table di atas, dapat di lihat 12 anak atau 75% menyatakan bahwa konflik rumah tangga berpengaruh terhadap perkembangan mental anak, 4 anak atau 25% menyatakan bahwa konflik rumah tangga kadang berpengaruh terhadap perkembangan mental anak dan 0% menyatakan konflik rumah tangga tidak berpengaruh terhadap perkembangan mental anak.

Kondisi keluarga yang tidak mendukung, seharusnya seorang orang tua harus melakukan upaya-upaya yang serius, paling tidak membentengi anggota keluarga sebagai usaha penyelamatan internal, agar tidak larut dan hanyut dalam pengaruh-pengaruh yang negative di sekitar lingkungan pergaulan kita.

"Melalui pengasuhan dalam keluarga Ibu Mutmainnah menyampaikan kepada anak-anaknya bersikap hormat kepada tetangga yang diwujudkan dengan mengatakan ketika hendak masuk rumah senantiasa mengucapkan salam permissi bila mau lewat dan ada orang yang lebih tua yang duduk di dekatnya, menyapa orang yang dikenal, dan bila dengan orang yang tidak dikenal cukup tersenyum saja". ( Hasil wawancara 12 oktober 2015).

Ibu rumah tangga dalam hal ini Ibu Mutmainnah berharap agar anak memiliki sikap bakti kepada orang tuanya. Prilaku bakti yang di maksud adalah ketika anak disuruh melakukan sesuatu maka anak harus mematuhi. Untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut tersebut Ibu Mutmainnah menggunakan waktu senggang, sambil tidur-tiduran dan bercanda. Anak juga dinasehati agar menjalani sekolah dengan benar dan memanfaatkan waktu dengan baik serta menjalankan sholat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pernyataan anak tentang peranan orang tua dalam pembentukan prilaku anak pada tabel berikut:

**Tabel VII**

Distribusi anak mengenai orang tua menyuruh anak mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Selalu	5	31,25%
2	Kadang-kadang	11	68,75% %
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data: angket Nomor 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 5 anak atau 31,25 % menyatakan bahwa orang tua selalu menyuruh anaknya mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah, 11 anak atau 68,75 % menyatakan bahwa orang tua kadang-kadang menyuruh anaknya mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah dan 0% menyatakan orang tua tidak pernah menyuruh anaknya mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah.

Hal yang sebaliknya yang diungkap oleh ibu Rosdiana mengatakan bahwa:

"sikap kasar yang dikeluarkan suaminya dengan suara yang besar mempengaruhi dalam mendidik anak. Jika berbicara dengan anak.cara bicaranya kasar sehingga anak membantahnya. Sebagai contoh yang pernah dialaminya adalah ketika ibu Rosdiana meminta anaknya untuk sholat .anak membantah dan mengatakan ibu saja tidak sholat dari kejadian tersebut. Ibu Rosdiana merasa malu kepada anaknya". (hasil wawancara 12 oktober 2015)

**Tabel VIII**

1. Distribusi frekwensi pernyataan anak mengenai orang tua mengajak anak untuk sholat setiap hari.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Selalu	6	37,5%
2	Kadang-kadang	10	62,5%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data : Angket nomor 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 6 anak atau 37,5 % menyatakan bahwa orang tua selalu mengajak anaknya untuk sholat setiap harinya, 10 anak 62,5% anak menyatakan bahwa orangtua kadang-kadang mengajak anaknya untuk sholat setiap harinya, dan 0% anak menyatakan orang tua tidak pernah mengajak anaknya untuk sholat setiap harinya.

Dari keterangan diatas, dapat dipahami bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan mental anak-anaknya dalam kehidupannya karena orang tualah pertama dan utama yang dikenal oleh anak dan membentuk karakter baik buruknya mental seorang anak.

"Menurut penuturan usman mengatakan bahwa konsep agama islam menjadi acuan dalam mendidik anak, ketika anak-anak masih kecil sebaiknya diajarkan atau membiasakan diri untuk sholat. Kebiasaan beribadah yang dilakukan dengan bersama-sama di rumah adalah sholat maghrib. Meskipun dalam kenyataannya anak-anak yang sudah dikenalkan agama masih mungkain melanggar aturan-aturan yang ada dalam agama.(hasil wawancara 12 oktober 2015)'

Di dalam keluarga perlu ada dua figur yang berbeda, yaitu yang dekat dengan anak dan yang ditakuti oleh anak. Adanya rasa takut anak terhadap orang tua dianggap penting untuk menjaga kewibawaan orang tua dihadapan anak. Untuk itu Usman berupaya untuk membangun komunikasi dengan anaknya agar dapat membantu anak apabila mereka menghadapi kesulitan dalam menemukan solusi, dengan demikian anak lebih terbuka kepada orang tuanya.

**Tabel IX**

1. Distribusi Frekuensi pernyataan anak mengenai orang tua memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari anak di rumah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	12	75%
2	Kadang-kadang	4	25%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber data : Angket nomor 3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 12 anak atau 75% menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari



kepada anaknya di rumah, 4 anak atau 25% menyatakan orang tua kadang-kadang memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari kepada anaknya di rumah, dan 0% anak menyatakan orang tua di rumah memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari kepada anaknya di rumah.

Selama anak ber Sekolah, orang tua mengecek pelajaran anak di rumah dan mencari tau apa yang dilakukan anak di sekolah dengan cara seperti itu orang tua dapat mengetahui kejadian-kejadian anak di Sekolah. Pendampingan anak dalam belajar perlu dilakukan karena orang tua khawatir bila tidak anak tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan. Dengan pendampingan tersebut orang tua dapat segera mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak. orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah.

**Table X**

1. Distribusi Frekuensi pernyataan anak mengenai orang tua mengajak membaca al-Quran di Rumah.

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Selalu	<b>3</b>	18,75%
2	Kadang-kadang	<b>13</b>	81,25%
3	Tidak pernah	<b>0</b>	0%
Jumlah		<b>16</b>	100%

Sumber data : Angket nomor 4

Berdasarkan tabel Di atas, dapat dilihat 3 anak atau 18,75% menyatakan bahwa Orang tua Selalu mengajak membaca Al-Quran di rumah. 13 anak atau 81,25 % menyatakan bahwa orang tua.

Berdasarkan tabel Di atas, dapat dilihat 3 anak atau 18,75% menyatakan bahwa Orang tua Selalu mengajak membaca Al-Quran di rumah, 13 anak atau 81,25 % menyatakan bahwa orang tua kadang- kadang mengajak anak membaca Al-Quran di rumah dan 0% anak menyatakan orang tua tidak pernah mengajak membaca Al-Quran di rumah.

Berangkat dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh rumah tangga dalam perkembangan mental anak kuat maupun bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh sangat berperan penting, bahwasanya individu yang memiliki karakter yang keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada diluar dirinya. Tugas Orang tua adalah mendampingi anak menuju masa dewasanya begitu pula ketika anak memasuki masa remaja. serta mendampingi anak untuk mencapai kesuksesan yang menjadi cita-citanya agar anak dididik dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri.

Pada anak mengatakan memiliki kedekatan yang berbeda-beda dengan orang tuanya. Anak yang tinggal dengan orang tuanya dan merasa nyaman berinteraksi dengan ayah ibunya mengungkapkan perasaan dekat dengan keduanya. Mereka biasa berbagi cerita dengan orang tua tentang peristiwa yang dialami di Sekolah dan melakukan kegiatan bersama-sama menonton tv, melakukan tugas rumah, dan ada pula yang berekreasi, ini berarti bahwa seorang.

**Tabel XI**

1. Distribusi frekuensi pernyataan anak mengenai orang tua sering bercanda dengan orang tuanya dengan anak tentang hal-ha! yang lucu

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	<b>11</b>	68,75 %
2	Kadang-kadang	<b>5</b>	31,25%
3	Tidak pernah	<b>0</b>	0%
Jumlah		<b>16</b>	100%

Sumber data : Angket nomor 7

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat 11 anak atau 68,75 % menyatakan bahwa orang tua sering bercanda dengan anaknya tentang hal-hal yang lucu, 5 anak atau 31,25 % menyatakan bahwa orang tua kadang-kadang bercanda dengan anaknya tentang hal-hal yang lucu, dan 0% anak menyatakan orang tua tidak pernah bercanda dengan anaknya tentang hal-hal yang lucu.

Anak yang bermasalah mentalnya pada umumnya adalah anak berasal dari keluarga yang bermasalah antara ayah dan ibu yang tidak sepaham. Masalah dalam orang tua dan anak misalnya adalah orang tua terlalu sering memarahi anak tanpa melakukan klarifikasi pada anak, dan mudah memberikan hukuman pada anak. Bahkan dalam memberikan hukuman ada yang bersifat fisik seperti menjewer, mencetot dan memukul dengan tangan.

Ketika ditanya anak tentang harapan anak kepada anak begitu pula sebaliknya anak yang terbuka dengan orang tuanya dalam artian anak merasa nyaman ketika sedang bercerita atau ketika ditanya anak tentang harapan anak kepada anak begitu pula sebaiknya anak yang terbuka dengan orang tuanya dalam artian anak merasa nyaman ketika sedang bercerita atau curhat dengan orang

tuanya dan diberikan umpan positif dari orang tua. Namun terkadang ini banyak terjadi ketika orang tua merepon anak dengan ekspresi mengabaikan anak marah, menyinggung dan bahkan menggertak anak, sehingga anak merasa curhatan hatinya tidak cocok dengan orang tuanya sampai akhirnya anak memilih bergaul dengan anak teman sebayanya yang dapat mendengarkan seluruh curhatan hatinya.( wawancara di desa Barammamase 13 oktober 2015)"

Orang tua, anak yang sering dihukum berharap orang tuanya tidak lagi memberikan hukuman fisik padanya. Pemberian hukuman fisik pada mereka tidak hanya dirasakan sebagai sakit fisik. tetapi juga dimaknai sebagai rasa tidak sayang orang tua kepada diri pada mereka. Anak beharap orang tua tidak mudah marah.karena dalam pemahaman mereka kemarahan dan penghukuman yang dilakukan oleh orang tua menandakan orang tua tidak menghendaki keberadaan mereka secara pribadi, Respon anak yang dikembangkan adalah mereka merasa tidak betah di Rumah dan membayangkan untuk pergi dari rumah begitu saja.

Berbeda halnya dengan anak yang relatif tidak bermasalah dengan mentalnya, Pada umumnya mereka masih bisa menerima kemarahan orang tua bila mereka berbuat kesalahan bahkan anak yang merasa dekat dengan orang tuanya mempersepsikan kemarahan orang tua sebagai salah satu tanda orang tua menyayangi mereka.

" Ramlah mengatakan bahwa kedekatan orang tua dengan anak dapat terjadi ketika orang tua banuak berinteraksi atau terbuka demgan anak begitu pula sebaliknya anak yang terbuka dengan orang tuanya dalam artian anak merasa nyaman ketika sedang bercerita atau curhat dengan orang tuanya. Namun terkadang ini banyak terjadi ketika orang tua merespon anak dengan ekspresi mengabaikan anak mara, menyinggung dan bahkan menggertak anak, sehingga anak merasa memilih bergaul

dengan teman sebayanya yang dapat mendengarkan seluruh curhatan hatinya (wawancara di Desa Barammase 13 Oktober 2015)"

Dari beberapa uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa orang tua menginginkan anak berperilaku baik sesuai dengan harapannya dan berusaha untuk mendidik anak dengan pendidikan formal serta memberikan yang terbaik untuk anak.

Orang tua hams memberikan penjelasan mengapa hal tersebut dilakukan oleh anak. Di sisi lain, anakpun hams mengkomunikasikan harapannya pada orang tua dan belajar memahami maksud orang tua dibalik perkataan yang disampaikan pada anak. Cara berkomunikasi yang dilakukan orang tua maupun anak belum cukup memadai untuk menyampaikan pesan yang diinginkan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami sesuai dengan maksud yang sebenarnya.

Dengan demikian bahwa keluarga diperlukan sebuah upaya pembinaan, sesuai kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang benar, Di sinilah rumah tangga hams memberi kontribusi yang cukup bagi kebaikan seluruh anggota keluarganya.

Dalam era globalisasi informasi saat ini, kita tidak mungkin dapat hidup sendirian dari masyarakat. Betapapun taatnya keluarga kita terhadap norma-norma ilahi, apabila keluarga tidak dapat memberikan hal-hal yang positif terhadap perkembangan mental anak, pelarutan-pelarutan nilai-nilai akan mudah terjadi terlebih pada diri anak-anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak, hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan / atau adopsi, hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dan fungsi

keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya.

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini yakni, pengaruh konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak di desa Barammamase Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar dirumuskan sebagai berikut:

1. Konflik rumah tangga yang terjadi di desa Barammamase kec. Galesong Selatan kab. Takalar yakni ketidaksepahaman orang tua dalam mendidik anak sehingga membuat anak merasa tidak nyaman berada di rumah, anak sering pulang larut malam, anak menjadi susah diatur sehingga hubungan kedekatan antara orang tua dan anak menjadi renggang, dan konflik berada pada batas yang masih dapat ditolerir yaitu dengan adanya perhatian para orang tua dalam usaha meredam berbagai pengaruh luar yang berdampak pada perkembangan mental anak.
2. Terdapat pengaruh yang kuat antara konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak di desa Barammamase kec. Galesong Selatan kab. Takalar yang berarti bahwa orang tua harus waspada dan menuntun anak-anaknya dengan memberi pengaruh positif kepada anaknya baik dalam sikap, perkataan dan perbuatan.

Galesong Selatan kabupaten Takalar, maka dibawah ini ada beberapa saran dari penulis.

1. Pengaruh konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak dalam hal ini orang tua dalam pembentukan karakter dan perilaku anak serta penanaman nilai-nilai yang di pandang penting bagi anak yakni ketaatan,beribadah, nilai jujur rukun dan hormat yang perlu dikembangkan dan diberikan kepada anak serta dicontohkan oleh orang tua
2. Kepada warga masyarakat di Desa Barammase diharapkan kesadarannya untuk memahami Pengaruh konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak dan pentingnya menjaga keluarga dalam sakinah,mawaddah,dan warahma serta selalu dalam lindungan Allah Swt.



## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahnya

Adair, John. 2008. *Kepemimpinan dan Motivasi*/Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta

Burhanuddin, Yusak. 1998. *Kesehatan Mental*.Cet. I ; Bandung : Pusaka Setia

Dep.Dikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.CetU ; Jakarta : Balai Pustaka

Dep.Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.CetA ; Jakarta : Balai Pustaka, 2001

Drajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Cet. IV Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

Drajat, Zakiah. 2002. *Kesehatan Mental*. Cet. IV: Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Abd.Majid dan Yusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Cet. II : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

DidinHafidhuddin, 2002.*Membentuk Pribadi Qurani*.Cet.I : Jakarta : Harakah

Hidayatun, Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*.Cet I : Jakarta : CV. SagunSeto.

Hendricks, William. 2004. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cet. V : Jakarta : PT.Bumi Aksara

Jalaluddin, 2003.*Teologi Pendidikan*.Cet III : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

JenniGichara, 2006.*Mengatasi Perilaku Buruk Anak*.CetI : PT. Kawan Pustaka

Kartono, Kartini. 1983. *Mental Hygiene. (Kesehatan Mental)*.Cet V : Bandung : Bulan Bintang

Kartono, Kartini. *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*. Cet. II ; Jakarta : Raja pers, 1985.

Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian pendidikan*.CetI; Jakarta ; Rineka Cipta

Natowidakdo, Rahman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Qur'an dan Hadist* cet. IV; Jakarta : PT Raja Grafindo

Sirry, Munlm A. 2002.Dilema Islam DilemaDemokrasi.CeU ;Bekasi Gugus Press

Takariawan, Cahyadi. 1997. Pernak-pernik Rumah tangga Islami.Cet I;  
Solo : Intermedia

Warsidi, Edi. Pendidikan anak sejak Dini,{ cet. I ;Bandung:Pustaka Madani

Warsito, Hermawan. 1997.Pengantar Anak Sejak Dini, ( Cet. IV ; Jakarta:  
Gramedia Pustaka

Usman, Husain. Purnomo Setiadi.2002. Metodologi penelitian Sosial, Cet.  
IV; Jakarta : Bumi Aksara

## Angket Penelitian

1. Apakah orang tua menyuruh anak mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah orang tua sering mengajak anak untuk sholat setiap hari ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Menurut anda, apa orang tua sering memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari kepada anak di rumah ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah orang tua mengajak membaca al Quran di rumah ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah Orang tua mengetahui anak pergi tanpa pamit dan terlambat pulang ke rumah ?
  - a. Memuaskan
  - b. Kadang-kadang memuaskan

- c. Tidak memuaskan
6. Apa tindakan orang tua apabila melihat anak berpakaian seksi atau tidak sopan ?
- a. Menasehati
  - b. Memarahi
  - c. Membiarkannya begitu saja
7. Apakah orang tua sering bercanda dengan anak tentang hal-hal yang lucu?
- a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau di buat atau di bantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Oktober 2015 Pepyusun,

HALISAH

Nim : K. 291900172